

Produksi Tanaman Anyelir (*Dianthus chinensis* L.) sebagai Tanaman Hias Pot dan Hamparan di Cianjur, Jawa Barat

Production of Carnation (*Dianthus chinensis* L.) Plants as Potted and Bedding Plants at Cianjur, West Java

Adinda Prasetyawati¹, Juang Gema Kartika^{2*}, Agus Purwito²

¹Program Studi Agronomi dan Hortikultura Departemen Agronomi dan Hortikultura, Institut Pertanian Bogor (IPB University)

²Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, (IPB University) Jl. Meranti, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680, Indonesia

*Penulis Korespondensi: juangkartika@gmail.com

Disetujui: 9 September 2023 / *Published Online* Januari 2024

ABSTRACT

Ornamental plant nursery usually produces many varieties of carnations. Morphological diversity between varieties (within one species) provides flexibility for consumers in choosing the products to buy. The study aimed to obtain information regarding carnation production and harvest criteria, and also evaluate the feasibility of carnation farming for commercial purposes. Research activities were carried out at Cianjur, West Java, Indonesia, from January to April 2020. There were 2 experiments, namely (1) observing the differences in 2 varieties of carnations produced as potted ornamental plants; the observed carnation codes DNT 417 and DNT 917; and (2) observing the differences between 2 varieties of carnations produced in polybags for use as bedding plants, the carnation varieties observed codes DNT 103 and DNT 123. In general, the four varieties observed (for potted and polybag carnations) produced using the company's standard procedures can fulfill the quality standards set by the company. The R/C ratio values for potted carnations and polybag carnations are 3.47 and 2.53. The R/C ratio value for potted carnations and polybag carnations shows a result of >1, which means that farming is feasible and profitable.

Keywords: Caryophyllaceae, feasibility study, harvest criteria, R/C ratio

ABSTRAK

Pembibitan tanaman hias biasanya menghasilkan banyak varietas anyelir. Keragaman morfologi antar varietas (dalam satu spesies) memberikan keleluasaan bagi konsumen dalam memilih produk yang akan dibeli. Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai produksi, kriteria panen komoditas anyelir serta mengevaluasi kelayakan usaha tani dari komoditas tersebut. Penelitian dilakukan di Cianjur, Jawa Barat, Indonesia, pada bulan Januari hingga April 2020. Terdapat 2 percobaan, yaitu (1) mengamati perbedaan 2 varietas anyelir yang diproduksi sebagai tanaman hias pot; varietas anyelir yang diamati memiliki kode DNT 417 dan DNT 917; dan (2) mengamati perbedaan 2 varietas anyelir yang diproduksi dalam polibag untuk digunakan sebagai tanaman hamparan, varietas anyelir yang diamati memiliki kode DNT 103 dan DNT 123. Secara umum keempat varietas yang diamati (untuk anyelir pot dan polibag) yang diproduksi dengan menggunakan prosedur standar perusahaan dapat memenuhi standar mutu yang ditetapkan perusahaan. Nilai R/C ratio pada tanaman anyelir pot dan anyelir polibag yaitu 3.47 dan 2.53. Nilai R/C ratio pada komoditas anyelir pot dan anyelir polibag menunjukkan hasil >1 yang berarti usahatani layak dijalankan dan bersifat menguntungkan.

Kata kunci: analisis usaha tani, Caryophyllaceae, kriteria panen, R/C ratio

PENDAHULUAN

Hortikultura merupakan salah satu sektor yang berkembang pesat dalam pertanian Indonesia. Jenis komoditas hortikultura meliputi tanaman buah, sayur, biofarmaka dan tanaman hias. Komoditas hortikultura memiliki potensi dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan memiliki peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Tanaman hias merupakan salah satu subsektor pertanian di bidang hortikultura. Sebagai salah satu komoditas perdagangan internasional, tanaman hias memiliki peluang pasar luar negeri yang cukup baik. Banyak negara yang memanfaatkan tanaman hias sebagai sumber devisa negara yang dominan. Indonesia menempati urutan ke 51 dunia sebagai pengekspor tanaman hias dengan nilai perdagangan kurang dari USD 10 juta (Estefan, 2011).

Tanaman anyelir termasuk tanaman hias bila tanaman tersebut memiliki nilai keindahan. Tanaman hias memiliki fungsi utama sebagai penghias. Fungsi penghias digunakan sebagai pemberi keindahan yang dapat dinikmati secara visual, baik yang ditanam di halaman maupun yang berada di ruangan. Pengaturan lingkungan dengan penanaman berbagai tanaman hias yang baik komposisinya dapat menciptakan keindahan, kenyamanan, dan keharmonisan lingkungan. Masyarakat saat ini memiliki minat yang tinggi terhadap tanaman hias, terlihat dari maraknya pameran-pameran tanaman hias yang diselenggarakan di berbagai kota di Indonesia. Hal ini membuat produk tanaman hias, pelaku usaha tanaman hias, dan daerah pengembangan tanaman hias semakin meningkat. Sekitar 10% penduduk Indonesia adalah konsumen bunga, pengguna tertinggi berada di daerah Jabodetabek (Soerdjono, 2003). Tanaman hias meliputi bunga dan daun potong, tanaman hamparan, dan tanaman pot.

Dianthus chinensis L. atau biasa dikenal dengan nama anyelir di Indonesia merupakan tanaman hias dari *family* Caryophyllaceae (Hardjoko, 1999). Tanaman ini terdistribusi di seluruh dunia dan berpusat di wilayah Mediterania (Masad, 2016). Anyelir dapat berfungsi sebagai bunga potong, tanaman hias pot dan tanaman hamparan atau tanaman penutup tanah jika ditanam berkelompok (Jurgens *et al.*, 2002).

Bunga pot semakin berkembang seiring dengan berkembangnya kebutuhan masyarakat akan lingkungan sekitar yang asri, segar, dan nyaman, terutama di perkotaan. Bunga pot semakin disukai konsumen karena dinilai lebih tahan lama dari bunga potong. Dewanti *et al.* (2016)

menyatakan bahwa karakter *anyelir* tipe pot, yaitu tanaman pendek, tinggi tanaman kurang dari 50 cm, diameter batang besar (0.29-0.40 cm), jumlah cabang banyak, panjang cabang 7.79-12.59 cm, diameter bunga 3.5 cm, kesegaran bunga bertahan lama (8-9 hari), jumlah bunga mekar/waktu banyak (3-6 kuntum), dan berbunga sepanjang musim.

Tempat penelitian merupakan perusahaan yang bergerak di bidang produksi tanaman hias yang dikategorikan menjadi dua macam, yaitu tanaman hias pot (*potted plants*), dan tanaman hias hamparan (*bedding plants*). Perusahaan ini mempunyai banyak jenis tanaman hias yang diproduksi setiap harinya, salah satunya yaitu komoditas anyelir. Kualitas tanaman hias merupakan aspek penting yang harus diperhatikan. Penelitian bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai produksi, kriteria panen komoditas serta mengevaluasi kelayakan usaha tani dari komoditas tersebut.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Cianjur, yang terletak di Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari bulan Januari sampai dengan bulan April 2020.

Terdapat 2 percobaan, yaitu (1) mengamati perbedaan 2 varietas anyelir yang diproduksi sebagai tanaman hias pot; varietas anyelir yang diamati memiliki kode DNT 417 dan DNT 917. dan (2) mengamati perbedaan 2 varietas anyelir yang diproduksi dalam polibag untuk digunakan sebagai tanaman hamparan, varietas anyelir yang diamati memiliki kode DNT 103 dan DNT 123.

Pengamatan yang dilakukan meliputi kesesuaian kriteria panen anyelir untuk tujuan yang berbeda dengan standar perusahaan dan menghitung kelayakan usaha tani melalui analisis usahatani.

Pengumpulan data dalam berasal dari dua sumber data, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan pengamatan aspek produksi tanaman yang meliputi tinggi tanaman, lebar tajuk, jumlah bunga, umur panen, dan analisis usahatani. Pengamatan terhadap parameter tinggi tanaman, lebar tajuk, dan jumlah bunga pada tanaman anyelir pot dilakukan selama 8 Minggu Setelah Tanam (MST), sedangkan anyelir polibag selama 6 MST. Data yang diperoleh lalu dianalisis secara deskriptif dan kuantitatif. Data kuantitatif ditabulasi menggunakan Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan uji *t-student* menggunakan aplikasi Minitab.

Data sekunder diperoleh dari arsip perusahaan maupun wawancara dengan manajer dan petugas yang berkompeten. Data sekunder meliputi data biaya variabel dan biaya tetap untuk produksi anyelir, serta harga produk. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis usaha tani agar dapat mengetahui tingkat kelayakan dan efisiensi pengusahaan komoditas anyelir sebagai tanaman hias pot dan sebagai tanaman hamparan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum

Tempat penelitian memiliki 2 lahan yang berlokasi di Jalan Mariwati KM 5.5, Pataruman, Desa Kawungluwuk, Kecamatan Sukaresmi, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Secara geografis lokasi lahan terletak antara 6°43'43.8" LS dan 107°0'31.1" BT. Perusahaan berada pada ketinggian 800 m dpl dengan topografi lahan menurun. Curah hujan rata-rata berkisar antara 1,000-1,500 mm per tahun, dengan curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Maret dengan jumlah harian hujan efektif selama 1 tahun adalah 100-150 hari.

Produksi Anyelir Pot dan Anyelir Polibag

Anyelir pot dan anyelir polibag adalah dua jenis produk komersial dari tanaman anyelir. Anyelir pot yang diproduksi di perusahaan ini ditujukan sebagai tanaman hias gantung (*hanging basket*). Produk anyelir pot umumnya diproduksi sebagai tanaman semusim yang akan dibuang setelah masa berbunga selesai. Produk anyelir polibag diproduksi dengan wadah polibag yang lebih mudah rusak dan harganya lebih murah. Produk ini umumnya digunakan sebagai tanaman hamparan pada tapak dan dipindahkan ke tanah setelah dibeli oleh konsumen. Penggunaan polibag berfungsi sebagai penahan fisik media tanam selama dipelihara di *nursery* dan selama transportasi, lalu dilepas setelahnya.

Terdapat beberapa perbedaan dalam memproduksi anyelir pot dan anyelir polybag, yaitu, anyelir pot bertujuan sebagai tanaman pot gantung (*hanging basket*) dengan jenis wadah pot,

sedangkan anyelir polibag diproduksi untuk digunakan sebagai tanaman hamparan dengan jenis wadah polibag. Media tanam yang digunakan untuk memproduksi komoditas anyelir pot yaitu media campuran *cocopeat*, tanah, dan sekam bakar sedangkan media tanam untuk komoditas anyelir polibag yaitu media campuran *cocopeat*, tanah, dan kompos sekam. Jumlah bibit per wadah yaitu 3 bibit per pot untuk anyelir pot dan 1 bibit per pot untuk polybag. Varietas yang ditanam (Gambar 1): anyelir pot dengan kode DNT 417 dan DNT 917 (berdaun sempit, bunga banyak dengan diameter lebih kecil), dan anyelir polibag berkode DNT 103 dan DNT 123 (daun lebih lebar, diameter bunga besar, namun bunga lebih sedikit saat panen). Umur panen 8 MST untuk anyelir pot dan 6 MST untuk anyelir polybag.

Rata-rata tinggi tanaman, lebar tajuk, dan jumlah bunga anyelir pot selama 8 MST dan anyelir polibag selama 6 MST dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Hasil uji T menunjukkan pada tinggi tanaman terdapat perbedaan tinggi tanaman antara varietas DNT 417 dan varietas DNT 917 yang signifikan pada 1-6 MST dan 8 MST, sedangkan pada 5 MST dan 7 MST tidak terdapat perbedaan tinggi tanaman yang signifikan antara varietas DNT 417 dan DNT 917. Pertambahan tinggi rata-rata anyelir pot selama 8 MST adalah 1-3 cm setiap minggunya. Anyelir varietas DNT 417 dan DNT 917 memiliki tinggi yang hampir sama.

Hasil uji T anyelir polibag menunjukkan pada tinggi tanaman terdapat perbedaan tinggi tanaman antara varietas DNT 103 dan varietas DNT 123 yang signifikan pada 2-6 MST, sedangkan pada 1 MST tidak terdapat perbedaan tinggi tanaman yang signifikan antara varietas DNT 103 dan DNT 123. Tinggi tanaman varietas DNT 123 lebih tinggi dibanding dengan varietas DNT 103. Tinggi anyelir pot dan anyelir polibag telah memenuhi kriteria perusahaan, yang artinya budidaya tanaman ini telah dilakukan dengan baik. Pemberian unsur N, P dan K yang tercukupi dapat menambah ketersediaan unsur hara di dalam tanah sehingga turut berperan dalam pertumbuhan dan meningkatnya tinggi tanaman (Haryadi *et al.*, 2015).

Tabel 1. Keragaan tanaman anyelir pot selama 8 MST

Parameter	Umur Tanaman (MST)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Tinggi tanaman (cm)								
DNT 417	6.16±0.35	7.21±0.50	8.10±0.43	10.83±0.68	13.49±1.66 ^{mn}	16.00±1.36	18.69±1.62 ^{mn}	20.20±1.16
DNT 917	6.47±0.66	7.54±0.63	8.35±0.53	10.27±0.66	13.73±1.26 ^{mn}	16.73±0.92	19.27±1.18 ^{mn}	20.76±0.94
Lebar tajuk (cm)								
DNT 417	7.05±0.63	8.86±0.89 ^{mn}	9.95±0.97 ^{mn}	12.82±1.09	14.75±1.37 ^{mn}	16.59±1.18 ^{mn}	18.70±1.35 ^{mn}	20.75±0.88
DNT 917	7.47±0.57	8.87±0.57 ^{mn}	9.84±0.99 ^{mn}	12.21±1.01	14.68±1.34 ^{mn}	16.73±1.10 ^{mn}	19.07±0.87 ^{mn}	21.33±0.48

Tabel 1. Keragaan tanaman anyelir pot selama 8 MST (*Lanjutan*)

Parameter	Umur Tanaman (MST)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
Jumlah bunga								
DNT 417	0.00±0.00 ^{tn}	0.00±0.00 ^{tn}	0.00±0.00 ^{tn}	1.50±0.60 ^{tn}	3.40±1.10 ^{tn}	5.70±1.30 ^{tn}	7.40±1.50 ^{tn}	8.80±1.70 ^{tn}
DNT 917	0.00±0.00 ^{tn}	0.00±0.00 ^{tn}	0.00±0.00 ^{tn}	1.70±0.80 ^{tn}	3.30±1.10 ^{tn}	5.50±1.40 ^{tn}	7.10±1.50 ^{tn}	8.60±1.60 ^{tn}

Keterangan: (^{tn}) Hasil uji t-student dengan taraf 5% menunjukkan bahwa varietas tidak berbeda nyata pada kolom yang sama pada masing-masing parameter

Tabel 2. Keragaan tanaman anyelir polibag selama 6 MST

Parameter	Umur Tanaman (MST)					
	1	2	3	4	5	6
Tinggi tanaman (cm)						
DNT 103	4.62±0.70 ^{tn}	5.48±0.55	5.93±0.68	7.43±0.63	9.20±0.86	11.32±1.01
DNT 123	4.62±0.47 ^{tn}	6.15±0.62	7.45±0.80	8.60±0.83	11.68±1.72	15.43±1.79
Lebar tajuk (cm)						
DNT 103	5.88±0.76 ^{tn}	7.48±0.75 ^{tn}	8.38±0.68 ^{tn}	10.17±0.95 ^{tn}	12.48±1.37 ^{tn}	14.57±1.52
DNT 123	5.90±0.74 ^{tn}	7.35±0.83 ^{tn}	8.72±0.84 ^{tn}	10.15±1.05 ^{tn}	12.77±1.81 ^{tn}	15.63±1.73
Jumlah bunga						
DNT 103	0.00±0.00 ^{tn}	0.00±0.00 ^{tn}	0.00±0.00 ^{tn}	0.6±0.5 ^{tn}	1.00±0.00	1.40±0.50
DNT 123	0.00±0.00 ^{tn}	0.00±0.00 ^{tn}	0.00±0.00 ^{tn}	0.7±0.6 ^{tn}	1.60±0.70	2.50±1.50

Keterangan: (^{tn}) Hasil uji t-student dengan taraf 5% menunjukkan bahwa varietas tidak berbeda nyata pada kolom yang sama pada masing-masing parameter

Hasil uji T pada lebar tajuk anyelir pot menunjukkan terdapat perbedaan lebar tajuk antara varietas DNT 417 dan DNT 917 yang signifikan pada 1 MST, 4 MST, dan 8 MST, sedangkan pada 2-3 MST, dan 5-7 MST tidak terdapat perbedaan lebar tajuk yang signifikan antara varietas DNT 417 dan DNT 917. Selanjutnya, hasil uji T anyelir polibag menunjukkan pada lebar tajuk terdapat perbedaan lebar tajuk antara varietas DNT 103 dan varietas DNT 123 yang signifikan pada 6 MST, sedangkan pada 1-5 MST tidak terdapat perbedaan lebar tajuk yang signifikan antara varietas DNT 103 dan DNT 123. Lebar tajuk antara anyelir pot dan anyelir polibag berbeda jauh. Anyelir pot memiliki lebar tajuk yang lebih panjang dibanding dengan anyelir polibag.

Jumlah bunga dalam satu tanaman anyelir pot jauh berbeda dengan anyelir polibag (Tabel 3).

Hasil uji T anyelir pot pada jumlah bunga menunjukkan tidak terdapat perbedaan jumlah bunga antara varietas DNT 417 dan DNT 917 yang signifikan pada 1- 8 MST. Hasil uji T anyelir polibag menunjukkan pada jumlah bunga terdapat perbedaan jumlah bunga antara varietas DNT 103 dan varietas DNT 123 yang signifikan pada 5 MST dan 6 MST. Pada 1-4 MST tidak terdapat perbedaan jumlah bunga yang signifikan antara varietas DNT 103 dan DNT 123. Rata-rata dalam satu tanaman anyelir pot terdapat 8 bunga, sedangkan pada anyelir polibag hanya terdapat 1-2 bunga. Tinggi tanaman anyelir pot dan anyelir polibag hasil pengamatan sudah memenuhi kriteria perusahaan. Tanaman anyelir pot memiliki tinggi tanaman yang lebih tinggi, lebar tajuk yang lebih lebar, dan jumlah bunga yang lebih banyak daripada tanaman anyelir polybag.

Tabel 3. Kriteria panen perusahaan tanaman anyelir pot dan anyelir polibag

Jenis tanaman	Tinggi tanaman (cm)	Waktu berbunga (HST)	Jumlah bunga (kuntum)	Warna bunga	Kondisi tanaman	Bebas HPT
Anyelir Pot	18	30	7	Cerah, pekat	Daun menutupi media, segar, dan tidak layu	Bebas
Anyelir Polibag	10	30	1	Cerah, pekat	Daun menutupi media, segar, dan tidak layu	Bebas

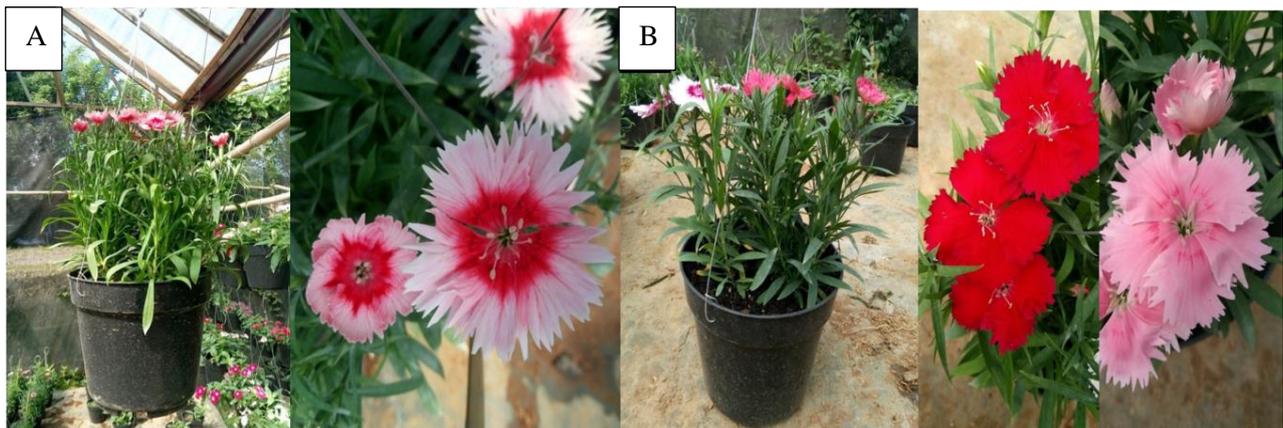
Sumber: wawancara karyawan

Jumlah bunga juga menjadi pembeda antara tanaman anyelir pot dan anyelir polibag. Anyelir pot memiliki jumlah bunga yang lebih banyak dibanding dengan anyelir polibag. Hal ini diduga disebabkan jumlah tanaman yang lebih banyak pada anyelir pot (3 bibit/pot) dibandingkan anyelir polybag (1 bibit/polybag). Selain itu, anyelir polybag dipanen dan dijual lebih cepat (6 MST) dibandingkan anyelir pot (8 MST). Anyelir polybag dijual pada fase awal berbunga, agar dapat bertahan lebih lama setelah dipindahtanam ke lahan, sedangkan anyelir pot dijual pada kondisi bunga penuh, karena konsumen menginginkan produk yang sudah siap dipajang. Menurut Sparnaaij dan Koehorst-van Putten (1990) spesies-spesies komersial dari genus *Dianthus* (hasil persilangan antara *D. Caryophyllus* dan *D. Chinensis*) menghasilkan varietas yang berbunga lebih awal dan terus menerus.

Penampakan bunga anyelir pot dan anyelir polibag tidak terlihat berbeda, bentuk serta

morfologi keduanya sama, perbedaannya terletak pada jumlah bunga dan warna bunga yang dimiliki. Bunga anyelir polibag varietas DNT 417 memiliki warna merah renda pink, bunga varietas DNT 917 memiliki lebih banyak variasi warna yaitu merah polos, dan pink polos. Bunga anyelir pot varietas DNT 103 memiliki warna merah renda putih, dan bunga varietas DNT 123 berwarna pink renda putih. Perbedaan warna bunga tiap varietas anyelir pot dan anyelir polibag dapat dilihat pada Gambar 1 dan 2.

Perusahaan menerapkan kriteria panen yang sama untuk tanaman anyelir pot dan polibag, yaitu kondisi tanaman yang sehat, sudah muncul bunga, minimal 1-5 bunga yang mekar. Saat panen tanaman juga dilakukan pengecekan terhadap kondisi tanaman, daun yang kondisinya tidak baik atau menguning harus dicabut. Tabel 3 menunjukkan hasil pengamatan anyelir pot dan anyelir polybag siap panen. Berdasarkan data pada Tabel 3, maka kondisi tanaman siap panen sudah sesuai dengan kriteria perusahaan.



Gambar 1. Tanaman anyelir pot varietas DNT 417 (A) varietas DNT 917 (B)



Gambar 2. Tanaman anyelir polibag varietas DNT 103 (A) varietas DNT 123 (B)

Analisis Usahatani

Analisis usahatani merupakan salah satu cara untuk mengetahui kelayakan suatu usaha dalam bidang pertanian. Analisis usahatani dapat membantu dalam menilai suatu usahatani layak atau tidak untuk dijalankan. Kelayakan dalam menjalankan usaha yang dimaksud adalah tercapainya keuntungan maksimum dengan penggunaan input produksi secara efektif dan efisien. Analisis usahatani dapat digunakan untuk menganalisis usaha dalam skala kecil hingga skala besar. Berikut adalah analisis usahatani untuk komoditas anyelir pot dan anyelir polibag (Tabel 4.).

Nilai R/C ratio pada analisis kelayakan usahatani tanaman anyelir pot dan anyelir polibag

adalah 3,47 dan 2,53 yang berarti usaha ini menguntungkan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan biaya sebesar 1%, perusahaan akan memperoleh pemasukan sebesar 3,47% dan 2,53%, jika nilai R/C ratio >1, maka usahatani tersebut layak untuk diusahakan atau menguntungkan dari aspek finansial (Sulistiyanto *et al.*, 2013). Nilai R/C ratio pada anyelir pot lebih tinggi dibandingkan dengan anyelir polibag, hal ini dikarenakan harga jual yang lebih tinggi, wadah tanaman serta bentuk tanaman yang lebih menarik merupakan salah satu faktor yang menyebabkan harga komoditas anyelir pot lebih tinggi dibandingkan komoditas anyelir polibag. Tanaman anyelir pot lebih diminati konsumen dibandingkan dengan anyelir polibag.

Tabel 4. Analisis usahatani anyelir pot dan anyelir polibag dengan luas 350 m²

Penerimaan dan pengeluaran	Nilai total (Rp)	
	Anyelir pot	Anyelir polibag
A. Penerimaan		
Produk	140.000.000	52.500.000
B. Pengeluaran		
Pembibitan	15.400.000	10.850.000
Wadah tanam	13.125.000	1.062.400
Media tanam	3.778.415	1.084.710
Pupuk dasar media	447.491	257.216
Pupuk produksi	523.633	442.775
Pestisida	273.675	273.675
Alat	168.300	168.300
Tenaga kerja	5.760.000	5.760.000
Sewa lahan	350.000	350.000
Listrik	497.104	497.104
Total pengeluaran (C)	40.323.618	20.746.181
Pendapatan (R)-(C)	99.676.381	31.753.818
B/C ratio = (R-C)/(C)	2.47	1.53
R/C ratio = (R)/(C)	3.47	2.53

Keterangan: R/C>1 (usaha tani layak), R/C=1 (BEP/impas), RC<1 (usahatani tidak layak)

KESIMPULAN

Kesimpulan

Anyelir pot DNT 417 dan DNT 917 dan anyelir polibag berkode DNT 103 dan DNT 123 yang diproduksi dengan standar prosedur perusahaan mampu mencapai standar kualitas panen yang ditetapkan perusahaan. Keragaman antar varietas dalam satu spesies menjadi salah satu keinginan konsumen, karena dapat memberikan pilihan bagi konsumen untuk menentukan produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Nilai R/C ratio pada tanaman anyelir pot dan anyelir polibag yaitu 3.47 dan 2.53. Nilai R/C ratio pada komoditas anyelir pot dan

anyelir polibag menunjukkan hasil >1 yang berarti usahatani layak dijalankan dan bersifat menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Dewanti, M., N. Rostini, M. H. Karmana, Anas. 2016. Penampilan fenotipik anyelir interspesifik hasil persilangan *Anyelir caryophyllus* pradofit x *Anyelir Chinensis*. Jurnal Agrikultura. 27(3):140-147. <https://doi.org/10.24198/agrikultura.v27i3.10876>

- Estefan D.A. 2011. Analisis Usahatani dan Pemasaran Bunga Potong Anggrek *Dendrobium* (Kasus Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor) [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Jurgens, A., T. Witt., G. Gottsberger. 2002 Flower scent composition in *Dianthus* and *Saponaria* species (Caryophyllaceae) and its relevance for pollination biology and taxonomy. *Journal Biochemical systematics and Ecology* 31:345-357. [https://doi.org/10.1016/S0305-1978\(02\)00173-4](https://doi.org/10.1016/S0305-1978(02)00173-4)
- Haryadi, D., H. Yetti., S. Yoseva. 2015. Pengaruh pemberian beberapa jenis pupuk terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kalia (*Brassica alboglabra* L.). *Jurnal Faperta*. 2(2):5.
- Masad. 2016. Anyelir Bunga Mediterania yang memiliki banyak manfaat. <https://www.faanadanflora.com/bunga-anyelir>. [3 November 2019].
- Soedjono, S. 2003. Aplikasi mutasi induksi dan variasi somaklonal dalam pemuliaan tanaman. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*. 22(2):70-78.
- Sparnaaij, L.D., H.J.J. Koehorst-van Putten. 1990. Selection for early flowering in progenies of interspecific crosses of ten species in the genus *Dianthus*. *Euphytica*. 50:211-220. <https://doi.org/10.1007/BF00023647>
- Sulistiyanto G. D., Kusriani N., Maswadi. 2013. Analisis Kelayakan Usahatani Tanaman Padi. *Jurnal. Pontianak. Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura*.